

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell (dalam Ashari, 2016, hlm.11), metode penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian dengan mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tersebut, dikarenakan hasil penelitian ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan, menjelaskan, dan menerangkan bagaimana pengembangan literasi digital dalam pemahaman persatuan dan kesatuan bangsa pada pembelajaran PPKn. Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (hlm.15)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sumber data dapat dilakukan dengan triangulasi atau gabungan dari teknik pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi, studi dokumentasi dengan analisis datanya yang bersifat induktif/kualitatif.

Untuk mendukung hasil penelitian ini agar lebih komprehensif dan valid dari pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Zaluchu Soni Eli (2020, hlm.32), menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan angket dan data-data yang berupa angka, tabulasi, perhitungan-perhitungan menggunakan sejumlah metode analisis matematik/statistik yang hasilnya menjadi dasar pijakan untuk mengambil keputusan atau kesimpulan. Kemudian, menurut Kasiram (dalam Fatimah, 2019, hlm.55) mengemukakan bahwa “penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan

yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”.

Berdasarkan pendapat kedua diatas, dapat diketahui bahwa penelitian kuantitatif ini sebagai proses menemukan informasi yang menggunakan angket dan data-data berupa angka sebagai alat dalam menganalisis apa yang ingin diketahuinya.

Dengan adanya penggabungan kedua metode kualitatif dan kuantitatif, maka metode kuantitatif menjadi data yang akan menguatkan metode kualitatif, supaya hasil penelitian lebih komprehensif dan valid.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Menurut Danial (dalam Ruspindi, 2016, hlm.27) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat melalui berbagai teknik yang disusun untuk tujuan penelitian data hasil penelitian.

Kemudian, menurut Azwar (dalam Fatimah, 2019, hlm.56) mengemukakan bahwa:

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian, dan yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu, penelitian ini pun berusaha menggambarkan kejadian atau situasi yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif.

Dengan demikian, peneliti memilih metode penelitian deskriptif sebagai metode penelitian ini, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang

mendalam berkenaan dengan upaya guru dalam meningkatkan literasi pemahaman persatuan dan kesatuan bangsa melalui pembelajaran PPKn pada siswa SMA Kelas XI di SMA Pasundan 8 Bandung.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Sampel atau partisipan pada penelitian kualitatif disebut informan atau subjek penelitian, yaitu orang-orang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum atau Staf Bidang Kurikulum di SMA Pasundan 8 Bandung
- b. Guru PPKn Kelas XI di SMA Pasundan 8 Bandung.
- c. Siswa Kelas XI di SMA Pasundan 8 Bandung.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat atau lokasi yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian lapangan, agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Sukardi (dalam Fatimah, 2019, hlm.57) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa tempat penelitian merupakan tempat dalam memecahkan masalah agar penelitian berlangsung dengan mendapatkan informasi yang dibutuhkan atau diperlukan.

Peneliti memilih tempat atau lokasi penelitian di salah satu sekolah swasta di Kota Bandung yaitu SMA Pasundan 8 Bandung yang berlokasi di Jl. Cihampelas No.167, Cipaganti, Kec. Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40131. Sekolah tersebut dipilih oleh peneliti sebagai tempat atau lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan adalah sebagai berikut:

- 1) Masuknya era revolusi industri 4.0 atau era digital kedalam dunia pendidikan, maka kegiatan pembelajaran sudah seharusnya menggunakan atau memanfaatkan teknologi dan media digital sebagai sumber pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar meleak informasi serta mempersiapkan generasi muda

yang mempunyai keterampilan abad 21, yaitu kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi.

- 2) Adanya salah satu misi sekolah yaitu membentuk insan yang inovatif, kreatif, dan kompetitif. Dengan adanya salah satu misi tersebut, diharapkan siswa dapat menjadi insan yang inovatif, kreatif, dan kompetitif.
- 3) Dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid 19, peserta didik menggunakan media digital untuk mengakses materi maupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 4) Adanya keterbukaan dari pihak SMA Pasundan 8 Bandung terhadap penelitian yang akan dilaksanakan, dikarenakan SMA Pasundan 8 Bandung dan UPI. Bandung sudah terbiasa bekerjasama khususnya dalam program PPLSP UPI.
- 5) Lokasi SMA Pasundan 8 Bandung yang strategis, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018, hlm.148) mengemukakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa instrument penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam mengukur suatu fenomena alam maupun social yang diamati. Oleh karena itu, untuk mengukur subjek yang akan diteliti, peneliti harus menyiapkan instrumen yang digunakan sebagai pedoman pada kegiatan pengamatan yakni observasi, wawancara, studi dokumentasi dan angket, peneliti juga harus menyiapkan daftar pertanyaan ataupun hal-hal apa saja yang akan diteliti sebagai data pendukung kuantitatif.

Peneliti pun dalam menyebarkan angket atau kuesioner akan menggunakan skala likert dalam melakukan pengukuran secara mendalam. Menurut Sugiyono (2018, hlm.134) mengemukakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa skala likert dapat digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai

fenomena sosial. Jawaban-jawaban dari pendapat seseorang atau sekelompok masyarakat tersebut mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- | | |
|------------------------|------------------|
| a. Sangat Setuju | a. Selalu |
| b. Setuju | b. Sering |
| c. Ragu-ragu | c. Kadang-kadang |
| d. Tidak setuju | d. Tidak pernah |
| e. Sangat tidak setuju | |

Untuk masing-masing kata-kata tersebut mempunyai skor, yang mana data yang paling positif diberi skor 5, dan yang paling negatif diberi skor 1.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahapan ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya adalah merancang dan menuangkan gagasan untuk penelitian tersebut ke dalam suatu judul rencana proposal penelitian yang selanjutnya dibimbingkan kepada pembimbing untuk diperiksa demi kepentingan perbaikan dan disetujui. Selain itu, peneliti juga melakukan suatu proses pra penelitian ke lapangan sebagai data awal sebagai rujukan dan dasar data dilakukannya penelitian.

3.4.2 Tahap Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu prosedur perizinan penelitian di dalam kampus dan di luar kampus. Tahapan perizinan didalam kampus, yaitu:

1. Membuat surat rekomendasi penelitian dari Departemen Pendidikan Kewarganegaraan yang ditandatangani oleh Ketua Departemen.
2. Surat rekomendasi dari departemen, selanjutnya diserahkan kepada pihak akademik fakultas untuk dibuatkan surat penelitian yang ditanda tangani oleh Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).

Surat penelitian yang dibuat oleh fakultas, selanjutnya harus mendapat cap fakultas, beserta nomer surat yang diberikan oleh AFTIK FPIPS. Sedangkan,

prosedur perizinan penelitian diluar universitas, yaitu mendapat perizinan dari SMA Pasundan 8 Bandung, tahapannya sebagai berikut:

1. Surat rekomendasi yang dibuat oleh fakultas kemudian diserahkan kepada Kepala SMA Pasundan 8 Bandung.
2. Setelah mendapatkan izin melalui disposisi izin dari SMA Pasundan 8 Bandung, maka peneliti dapat melaksanakan penelitian kepada pihak terkait.

3.4.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Pasundan 8 Bandung, setelah mengetahui fokus masalah yang akan dibahas atau diteliti, maka peneliti menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman instrumen wawancara, pedoman observasi yang akan mempermudah atau memperlancar proses pengumpulan data dalam penelitian. Peneliti pun melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang dapat mendukung data penelitian, serta melakukan studi dokumentasi selama melaksanakan penelitian agar bisa menjadi bukti penelitian.

Hasil penelitian yang diperoleh atau yang didapatkan, kemudian harus diujikan kebenarannya dan diambil suatu kesimpulan yang dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat peneliti berdasarkan masalah yang ada dilapangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Menurut Nasution (2002, hlm.113) mengemukakan bahwa wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Kemudian, menurut Sugiyono (2018, hlm.317) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat diketahui bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan bentuk komunikasi verbal seperti percakapan, hal tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam.

Adapun alat-alat wawancara, supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data. Menurut sugiyono (2018, hlm.328) menyatakan bahwa diperlukan alat-alat wawancara sebagai berikut:

- 1) Buku Catatan : berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- 2) *Tape Recorder* : berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan *tape recorder* dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah diperbolehkan atau tidak.
- 3) *Camera* : untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa terdapat alat-alat wawancara dalam membantu hasil wawancara agar dapat terekam dengan baik diantaranya buku catatan, *tape recorder*, dan *camera*.

Oleh karena itu, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung agar mendapatkan informasi yang mendalam, dan tidak dapat diwakilkan, hal ini bertujuan agar informasi yang didapat dapat dipertanggungjawabkan dan akurat. Pada tahap ini, wawancara akan dilakukan kepada Staf Bidang Kurikulum di SMA Pasundan 8 Bandung, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan Siswa Kelas XI di SMA Pasundan 8 Bandung.

3.5.2 Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2018, hlm.310) mengemukakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Kemudian, menurut Hasanah H (2016, hlm 26) mengemukakan bahwa observasi sebagai suatu proses melakukan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat diketahui juga dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data, yang mana dengan melakukan observasi, dapat melakukan pengamatan, pemilihan, dan seterusnya yang dilakukan ketika akan melakukan suatu penelitian.

Tabel 3.1
Rubrik Penskoran Penilaian Observasi

No	Indikator	Rubrik
1	Sangat Baik	4 = Memenuhi 4 Kriteria
2	Baik	3 = Memenuhi 3 Kriteria
3	Cukup	2 = Memenuhi 2 Kriteria
4	Kurang	1 = Memenuhi 1 Kriteria
Kriteria Penilaian: 1. Guru dan Peserta didik melaksanakan kegiatan sesuai dengan aspek yang diminta 2. Peserta didik dapat memperhatikan, memberi tanggapan kepada guru sesuai dengan perintah yang diminta 3. Peserta didik dan Guru merespon baik dalam bentuk sikap sesuai dengan yang diamati		

Untuk menghitung perolehan Skor perkategori adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Total skor perolehan (skor yang didapat} \times \text{bobot nilai)}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}}$$

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Bobot nilai}} \times 100$$

Kemudian untuk menghitung skor persentase akhir dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Presentase aktivitas} = \frac{\text{Total perolehan skor}}{\text{Total skor maksimal seluruh aktivitas}} \times 100$$

Dengan demikian setelah melakukan observasi peneliti dapat melakukan penilaian dan mengkategorikannya sesuai dengan rubrik penskoran yang telah ditentukan.

3.5.3 Kuesioner/Angket

Teknik kuesioner atau angket dalam penelitian ini untuk pendukung hasil data yang diperoleh dengan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018, hlm.199) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

Ratna Desrianasari, 2021

PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMAHAMAN PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA PADA PEMBELAJARAN PPKN (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI di SMA Pasundan 8 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kemudian, menurut Sukardi (dalam Fatimah, 2019, hlm.63) yang berpendapat bahwa “dalam kuesioner, terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan”. Selanjutnya, menurut Nasution (2002, hlm.128) menyatakan bahwa angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.

Berdasarkan ketiga pendapat diatas, dapat diketahui bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang berisikan pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab oleh partisipan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, kemudian dikembalikan lagi pada peneliti.

3.5.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen-dokumen yang dihimpun, serta data-data dokumentasi tersebut dijadikan sebagai bukti dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018, hlm.329) menyatakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.”

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, yang menjadi bukti catatan peristiwa yang sudah berlalu. Maka dari itu, studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, serta bisa menjadi bukti dalam melaksanakan penelitian.

3.5.5 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari kajian teoritis atau referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian, karena dalam penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Menurut Sugiyono (dalam Puri, 2015, hlm.50) mengemukakan bahwa studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan perilaku, upaya dan masyarakat yang diteliti, selain studi pustaka sangat

penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

Kemudian, menurut Danial dan Warsiah (dalam Fatimah, 2019, hlm.64) menjelaskan bahwa: “studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.”

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat diketahui bahwa studi pustaka ini sangat penting dalam membantu melakukan penelitian karena dalam penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah, dimana peneliti dapat menelaah serta menganalisis berbagai kutipan buku, artikel jurnal, dan bahan bacaan yang berhubungan dengan proses penerapan literasi dalam meningkatkan pemahaman persatuan dan kesatuan bangsa melalui Pembelajaran PPKn.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2018, hlm.334) mengemukakan bahwa: *“data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.”* [analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain].

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dilakukan dengan cara mengorganisasikan, menjabarkan, dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm.337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”

Berdasarkan pendapat diatas, menjelaskan bahwa dalam menganalisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Hal ini dilakukan agar data yang dianalisis relevan.

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Langkah atau tahap awal dalam teknik analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*). Data yang didapatkan atau diperoleh dari lapangan seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi kepustakaan dan catatan lapangan, maka tahap selanjutnya ialah perangkuman atau memilih data. Menurut Sugiyono (2018, hlm.338) mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa reduksi data merupakan bentuk analisis data yang merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan dalam penelitian,

Reduksi data dalam penelitian dilakukan untuk mempermudah dalam memahami data yang telah dikumpulkan, memberikan focus pada penelitian yang diperoleh selama mengumpulkan data penelitian sehingga akan terbentuk penggambaran yang lebih jelas atau mudah dipahami, serta mempermudah untuk ke tahap atau langkah selanjutnya dalam teknis analisis data.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksikan, maka tahap atau langkah selanjutnya dalam teknik analisis data ialah penyajian data (*data display*). Menurut Usman dan Akbar (dalam Fatimah, 2019, hlm.65) menjelaskan bahwa :

Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan display data. Display data adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart, atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, penelitian dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data yang lainnya. (hlm.85)

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat di ketahui bahwa dengan mendisplaykan atau membuat data kedalam bentuk yang lebih sederhana, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam proses memperoleh data dilapangan supaya data yang diperoleh mudah dipahami dan mudah dimengerti.

3.6.3 Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap atau langkah ketiga dalam analisis data ialah kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Kesimpulan dan verifikasi bertujuan untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Menurut Sugiyono (2018, hlm.345) menyatakan bahwa temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Maka dari itu, untuk mencapai kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut harus diverifikasi kebenarannya selama penelitian berlangsung, agar hasil penelitian tersebut jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat. Data-data penelitian tersebut dikumpulkan untuk dijadikan dasar penarikan kesimpulan dalam penelitian.

Akan tetapi, dalam melakukan penelitian kualitatif, mengalami beberapa kesulitan dalam proses untuk menganalisis data. Hal tersebut seperti pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2018, hlm.334) mengemukakan bahwa:

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakanan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklarifikasi lain oleh peneliti yang berbeda.

Kemudian, menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2018, hlm.335) menyatakan bahwa: “*analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the relation among parts, and relationship to the whole. Analysis is a search for patterns*”. [analisis apapun melibatkan cara berpikir. Ini mengacu pada hubungan antar bagian, dan hubungan dengan keseluruhan. Analisis adalah pencarian pola].

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat diketahui bahwa analisis data melibatkan cara berpikir seseorang, yang mengacu antar bagian atau hubungan

dengan keseluruhan, maka dari itu memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi dalam analisis data pada penelitian.

Dalam mengolah dan menganalisis data kuantitatif yang peneliti dapatkan dari teknik angket, peneliti melakukannya dengan menghitung presentasi setiap pertanyaan. Adapun cara menghitungnya dengan merujuk pada pendapat Sugiyono (dalam Fatimah, 2019, hlm.66) yakni sebagai berikut :

$$F = \frac{E}{N} \times 100$$

Keterangan:

F= Jumlah Persentasi setiap pernyataan/respons

E= Jumlah siswa yang memilih atau menjawab skor

N= Jumlah seluruh subyek/responden

Kemudian, adapun cara untuk menentukan kriteria penilaiannya, dengan merujuk pada pendapat Arikunto (dalam Fatimah, 2019, hlm.66) yaitu dengan cara “untuk mengambil rata-rata dari huruf, yaitu dengan mentrasfer nilai huruf tersebut menjadi angka dahulu, satu nilai huruf itu mewakili satu rentang nilai angka”. Berikut ini tabel kriteria yang diolah berdasarkan pendapat tersebut :

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	
A: 3.01 – 4.00 : Sangat Baik	: 76%-100%
B: 2.01 – 3.00 : Baik	: 51%-75%
C: 1.01 – 2.00 : Cukup	: 26%-50%
D: 0.00 – 1.00 : Kurang	: 0%-25%

Dengan tahapan terakhir ini, peneliti akan memperoleh data secara lengkap terkait pengintegrasian literasi dalam proses pembelajaran PPKn untuk meningkatkan pemahaman persatuan dan kesatuan bangsa pada peserta didik di SMA Pasundan 8 Bandung.

3.7 Validitas

Menurut Sugiyono (2018, hlm.368) mengemukakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas penelitian, yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh. Apakah data yang didapatkan atau diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah di cek kembali ke lapangan data itu sudah benar maka bisa dikatakan kredibel, sehingga waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Namun, apabila ada ketidaksamaan data, maka peneliti harus melakukan kembali pengamatan dengan lebih luas dan mendalam

3.7.2 Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara mengamati secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara meningkatkan ketekunan, dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamatinya. Peneliti pun akan dengan cepat dalam mendapatkan informasi dan data dengan pasti terpenuhi atau dirasa cukup dalam penelitian oleh peneliti.

3.7.3 Triangulasi

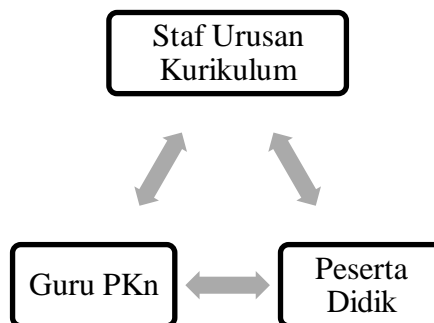
Menurut William Wiersma (dalam Sugiyono, 2018, hlm.372) mengemukakan bahwa *triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*. [triangulasi adalah validasi silang kualitatif. Ini menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi berbagai sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data].

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa triangulasi menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi dari berbagai sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data dalam penelitian.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas digunakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi juga digunakan untuk menguji keabsahan maupun keakuratan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sejalan dengan pendapat Cresswell (dalam Fatimah, 2019, hlm.68) mengemukakan bahwa validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu”.

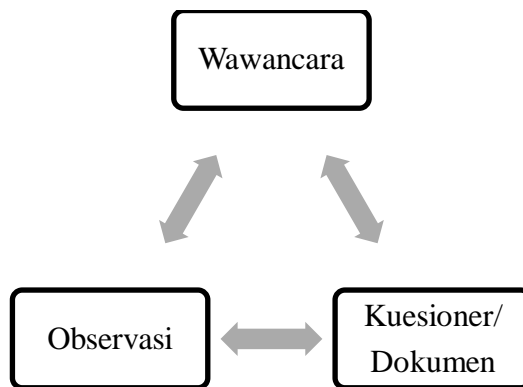
Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa validitas sebagai upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dapat diperoleh atau didapat melalui prosedur triangulasi. Dibawah ini merupakan triangulasi sumber diantaranya adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Gambar Triangulasi Sumber

(Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2018, hlm.372)

Kemudian, adapun triangulasi dengan teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut.



Gambar 3.2 Gambar Triangulasi dengan Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: Sugiyono, 2018, hlm.372)

Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi ini sebagai langkah verifikasi ulang, yang bertujuan untuk lebih meningkatkan keakuratan dari data yang telah diperoleh atau didapatkan di lapangan, agar nanti memperoleh atau mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam dan sangat akurat sesuai fakta situasi dan kondisi di lapangan.